

BAB III

UPAYA *EARTH HOUR* SEBAGAI GERAKAN *GLOBAL CIVIL SOCIETY*

BERFOKUS LINGKUNGAN

Sebagai suatu bentuk dari *Global Civil Society*, *Earth Hour* berusaha memobilisasi publik dengan kampanye-kampanye agar misi *Earth Hour* dapat terdengar lebih luas untuk tercapainya tujuan dari dibentuknya gerakan ini. Dengan dilakukannya aksi tahunan *switch off*, diharapkan masyarakat dapat menjadikan aksi ini sebagai pengingat untuk berkomitmen dalam mengatasi isu lingkungan, terutama perubahan iklim. Selain dengan mematikan lampu selama 60 menit, kampanye lainnya juga dilakukan dalam misi advokasi *Earth Hour* untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim, seperti kampanye mengurangi mengurangi emisi karbon dan sampah plastik, perlindungan hutan dan lautan, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Pada setiap tahunnya, *Earth Hour* di tiap-tiap negara memiliki fokus kampanye yang berbeda-beda, dengan nama yang berbeda pula, namun tetap dengan misi yang sama yaitu mengatasi perubahan iklim dan bagaimana bertindak terhadap dampaknya.

3.1. *Earth Hour* sebagai *Global Civil Society*

Earth Hour sebagai *global civil society* yang berbentuk gerakan, beradvokasi seperti peran *global civil society* pada umumnya. *Earth Hour* melobi masyarakat dan aktor-aktor untuk melakukan *climate action* dengan kampanye, menarik minat masyarakat untuk ikut dalam gerakan dengan aksi dari media sosial (internet), gambar, musik dan slogan yang menggugah pikiran masyarakat, dan juga dengan aksi kampanye *face to face*.¹⁷⁹

Gambar 3.1. *Earth Hour* Gerakan yang Berasal dari Masyarakat¹⁸⁰



Upaya-upaya yang dilakukan *Earth Hour* dalam isu perubahan iklim seperti kampanye dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi kekhawatiran suatu negara, merupakan operasionalisasi dari peran *global civil society* menurut tata kelola lingkungan global yaitu; mengumpulkan,

¹⁷⁹ John Aart Scholte, Op. Cit., hal.5.

¹⁸⁰ Sid Das, 2019, *Earth Hour 2019 – The First Step Towards Making Nature Better*, diakses dalam <https://www.earthhour.org/blog/earth-hour-2019-first-step-towards-making-nature-matter>, (15/5/2019, 11:09 WIB)

menyebarkan, dan menganalisa informasi; dan dalam advokasi untuk keadilan lingkungan¹⁸¹. Seperti contohnya di Singapura, dimana pemerintah Singapura mengkhawatirkan akan permasalahan limbah plastik yang mengancam. Sehingga pada tahun 2018, *Earth Hour* Singapura menjalankan kampanye untuk menaikkan kesadaran masyarakat Singapura akan permasalahan limbah plastik yang dihadapi negara ini.¹⁸²

Telah terdapat hubungan antara produksi emisi gas rumah kaca dan proses kemajuan pembangunan. Negara-negara maju merupakan penyumbang utama emisi gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim, namun negara-negara berkembang dan kurang berkembang mendapat dampak lebih besar karena mereka kurang memiliki fasilitas dan kemampuan secara sosial, teknologi dan finansial untuk mengatasi dampak yang terjadi di negara mereka.¹⁸³ Contohnya di Afrika, sebagai benua dengan mayoritas negara kurang berkembang, perubahan iklim akan berdampak pada ancaman produksi dan keamanan pangan, dimana wilayah seperti Alexandria, Lagos, dan Abidjan akan mengalami permasalahan kekeringan yang akan berdampak pada berkurangnya hasil agrikultur sebanyak 50%.¹⁸⁴ Selain itu, negara berkembang kepulauan kecil juga akan terancam karena naiknya permukaan air laut, gelombang badai, erosi, dan bahaya pesisir lainnya.¹⁸⁵

Karena permasalahan yang disebabkan negara-negara maju dalam proses pengembangan negara mereka—yang menyumbang emisi karbon dalam

¹⁸¹ Barbara Gemmil, Op. Cit., hal.2.

¹⁸² WWF Singapore, @wwfsg Instagram Post, diakses dalam <https://www.instagram.com/p/BgbKYpDlzkU/>, (28/1/19, 4:41 WIB)

¹⁸³ Margreet Wewerinke, Op. Cit.

¹⁸⁴ *Ibid.*

¹⁸⁵ *Ibid.*

memperburuk terjadinya perubahan iklim—maka *Earth Hour* secara global mengajak semua negara, terutama negara maju yang memiliki andil di jalannya politik global untuk memulai *climate action*. Sehingga, ketika negara-negara tersebut ikut berpartisipasi negara tersebut akan menjadi model bagi negara-negara lainnya (terutama negara maju lainnya) untuk ikut serta dalam mengatasi isu global ini.

Sebagaimana salah satu peran *Global Civil Society* dalam memobilisasi publik dan advokasi untuk keadilan lingkungan, *Earth Hour* tentunya bekerja sangat baik karena perkembangannya dalam mendorong masyarakat di berbagai dunia untuk memulai *climate action*. Selain itu, *Earth Hour* juga berperan dalam membantu masyarakat mewakili suara mereka pada pemerintah mengenai isu lingkungan di negara tersebut. Seperti yang dilakukan *Earth Hour* di Paraguay, yang mana *Earth Hour* membantu dalam membentuk dukungan publik dalam perpanjangan moratorium penebangan untuk mengurangi deforestasi.¹⁸⁶

Upaya lain yang dilakukan *Earth Hour* sebagai *global civil society* yaitu dengan bekerjasama dengan aktor-aktor, yang dapat membantu kesuksesan dalam berjalannya gerakan ini mengatasi perubahan iklim. Hal tersebut merupakan operasionalisasi dari peran *global civil society* dimana dalam mencapai tujuannya, *global civil society* beradvokasi dengan melobi secara langsung agen-agen formal, dan aktor pasar¹⁸⁷, yang mana akan penulis bahas lebih lanjut pada sub-bab selanjutnya.

¹⁸⁶ Earth Hour, FAQ, diakses dalam <https://www.earthhour.org/earthhour-faqs>, (10/12/2018, 4:03 WIB)

¹⁸⁷ Jaan Art Scholte, Op. Cit., hal.4.

Aksi mematikan lampu selama 60 menit tentunya tidak dapat menghentikan perubahan iklim, namun *Earth Hour* berperan sebagai suatu simbol dari keinginan yang tumbuh untuk mengambil langkah dalam mewujudkan masa depan yang lebih berkelanjutan untuk kehidupan semua makhluk hidup di bumi. Keikutsertaan dalam gerakan ini, dan mendorong orang lain untuk ikut serta akan sangat membantu dalam menyebarkan kesadaran mengenai tantangan lingkungan global yang dihadapi.¹⁸⁸ Hal ini memberikan kesempatan untuk melawan isu lingkungan lain seperti pemanasan global dan juga dapat mengurangi emisi karbon dari kampanye lain yang dilakukan *Earth Hour* seperti mematikan lampu ataupun listrik yang tidak diperlukan, membantu dalam mengurangi polusi, limbah plastik, kepunahan spesies dan satwa liar, hingga deforestasi.

3.2. Strategi *Earth Hour* dalam Menanamkan Kesadaran Global untuk Mengatasi Perubahan iklim

Earth Hour merupakan gerakan level *grassroot* terbesar yang berfokus pada permasalahan lingkungan. Posisi *Earth Hour* tersebut merupakan keuntungan bagi gerakan ini dalam mencapai tujuan mereka untuk mendorong masyarakat ikut dalam kampanye. *Earth Hour* memiliki strategi dalam menjalankan aksi mereka agar visi mereka lebih dikenal di berbagai wilayah. *Earth Hour* dikenal oleh masyarakat global sebagai Jam Bumi, dimana masyarakat di negara yang berpartisipasi mematikan lampu mereka selama satu jam setiap tahunnya, yang disebut sebagai *switch off*.

¹⁸⁸ *Ibid.*

Salah satu tujuan umum dilakukannya *switch off* yaitu untuk menghentikan berkurangnya sumber daya alam tidak dapat diperbaharui (bahan bakar fosil) yang dijadikan energi. Dari hal tersebut *Earth Hour* memberikan manfaat yang lebih praktis, dimana ketika individu melakukan aksi *switch off* tidak hanya membantu alam, tetapi juga menghemat energi dan biaya rumah tangga mereka. Pada tahun 2011, *Earth Hour* membubuhkan tanda ‘+’ pada logo mereka untuk memulai kemajuan dari gerakan ini. Dimana tanda ‘+’ ini memiliki arti bahwa *Earth Hour* bukan hanya sekedar mematikan lampu saja, tapi merupakan sebuah aksi *beyond the hour*.

Aksi *beyond the hour* dimaksudkan untuk mengajak masyarakat yang berpartisipasi untuk tidak hanya melakukan gerakan hijau mematikan lampu selama satu jam setahun sekali, tetapi melakukan aksi yang lebih untuk menghemat energi listrik seperti mematikan atau mencabut koneksi listrik yang sudah tidak terpakai, dan menggunakan lampu serta mesin yang lebih hemat energi. Selain dalam konservasi energi listrik, aksi *beyond the hour* juga memiliki arti untuk melakukan aksi iklim dalam gaya hidup hijau lainnya.

Pada sub-bab ini, penulis akan menjelaskan bagaimana peran *Earth Hour* dalam mengatasi pengurangan emisi karbon dengan menghemat listrik melalui kampanye *switch off*, dan juga bagaimana aksi *beyond the hour* menjadi sebuah capaian dari dilakukannya aksi tahunan *Earth Hour*.

3.2.1. Melakukan Aksi Tahunan *Switch Off* sebagai Advokasi bagi Masyarakat Menuju Gaya Hidup Hijau

Aksi *switch off Earth Hour* yang dilakukan setahun sekali dijadikan sebagai aksi momentum dalam langkah awal mengatasi dampak perubahan iklim, dan *starting point* untuk melakukan gaya hidup hijau dalam kehidupan sehari-hari. Pada 2007, ketika awal dilakukannya *Earth Hour* yang dilakukan pertama kali di Sydney, Australia, dengan partisipan sebanyak 2.2 juta orang. *Earth Hour* dijadikan sebagai gagasan yang dapat menyatukan masyarakat dan menyampaikan pesan pada Pemerintah Australia yang pada saat itu masih skeptik mengenai dampak perubahan iklim yang menjadi kekhawatiran warga Australia.¹⁸⁹

Hingga sekarang, *Earth Hour* telah menjadi platform dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim secara global, dan setiap tahunnya memiliki fokus kampanye yang berbeda di setiap negaranya. Tujuan utama tentunya masih untuk perubahan iklim, namun yang berbeda adalah fokus dalam mengatasi perubahan iklim.

Aksi tahunan *switch off* diikuti oleh banyak ikon-ikon penting negara, sebagai bukti bahwa wilayah tersebut peduli terhadap *climate action*. Pada tahun 2015, ikon-ikon seperti Big Ben di London, Gerbang Brandenburg di Jerman, dan *Saint Basil* di Rusia ikut berpartisipasi.¹⁹⁰

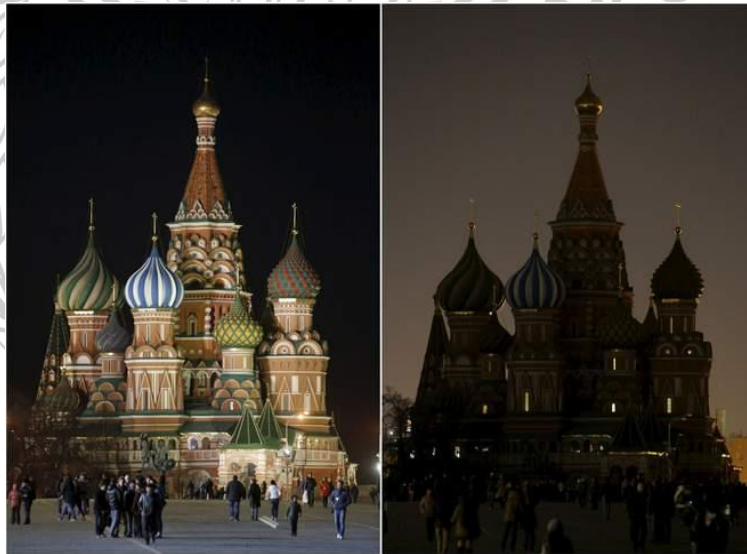
¹⁸⁹ Earth Hour, *Earth Hour 2015 Report*, diakses dalam <https://www.earthhour.org/sites/default/files/Earth-Hour-2015-Global-Stats-Report.pdf>, (11/12/2018, 6:25 WIB)

¹⁹⁰ Ben Tufft, 2015, *Earth Hour 2015 in Picture: Cities and Landmarks Around the World Go Dark Around the World to Raise Awareness of Climate Change*, diakses dalam <https://www.independent.co.uk/environment/climate-change/earth-hour-2015-in-pictures-cities-and-landmarks-around-the-world-go-dark-to-raise-awareness-of-10141684.html>, (26/2/2019, 17:04 WIB)

Gambar 3.2. Gerbang Brandenburg Jerman, yang Berpartisipasi pada *Switch Off* 2015¹⁹¹



Gambar 3.3. Saint Basil di Rusia yang Berpartisipasi pada *switch off* 2015¹⁹²



Pada *Earth Hour* 2016 di Polandia, kampanye *Earth Hour* melalui media sosial dilakukan dalam rangka mengajak lebih banyak masyarakat untuk semakin meningkatkan kepedulian akan adanya permasalahan lingkungan perubahan iklim. Kampanye dilakukan dengan cara memposting pesan-pesan yang berhubungan

¹⁹¹ *Ibid.*

¹⁹² *Ibid.*

dengan permasalahan iklim dengan *Earth Hour* dan WWF di dinding *Facebook* mereka.¹⁹³

Earth Hour mengajak publik untuk menjadikan aksi tahunan ini menjadi simbol untuk melakukan kegiatan melebihi 60 menit tersebut, untuk berkomitmen melakukan berbagai gerakan gaya hidup hijau dalam mengatasi perubahan iklim. Melakukan dukungan terhadap *crowdfunding* atau ikut serta dalam kampanye-kampanye *Earth Hour* di kota masing-masing, atau memulai gerakan lingkungan dalam komunitas juga merupakan keinginan *Earth Hour* untuk dilakukan masyarakat, selain mengikuti aksi *switch off*.¹⁹⁴

Kampanye lewat sosial media tersebut juga dilakukan dengan maksud agar suara-suara mengenai *climate action* lebih terdengar dan terjangkau ke berbagai penjuru dunia. Sebagaimana di jaman sekarang ini, penggunaan sosial media melalui internet merupakan bagian dari masyarakat. Maka dari itu, *Earth Hour* lebih giat dalam menggunakan sosial media untuk menyuarakan aksi dan kampanye mereka. Terutama dengan tujuan untuk mengajak lebih banyak masyarakat untuk ikut serta dalam kampanye-kampanye *Earth Hour* dan aksi *switch off* di negara mereka masing-masing.

Selama lebih dari sepuluh tahun sejak dibentuknya *Earth Hour*, terdapat perkembangan dari partisipasi *Earth Hour*, baik itu dari negara partisipan, kota, masyarakat, organisasi yang bekerjasama, maupun aktor-aktor lainnya. Pada tahun 2014, terdapat 162 negara yang berpartisipasi, dan tahun berikutnya terdapat

¹⁹³ Decarbonet, D6.2.3: *Earth Hour Report 2016*, EC Project 610829; A Decarbonisation Platform for Citizen Empowerment and Translating Collective Awareness into Behavioural Change, 2016, hal.7.

¹⁹⁴ Christopher Toh, *Where to Mark Earth Hour in Singapore*, diakses dalam <https://www.todayonline.com/lifestyle/where-mark-earth-hour-singapore>, (13/12/2018, 4:55 WIB)

kenaikan menjadi 172 negara.¹⁹⁵ *Earth Hour* tahun 2015 melakukan 620.000 aksi yang dilakukan untuk mengatasi perubahan iklim, dimana 379.000 aksi dilakukan ketika *Earth Hour* berlangsung. Aksi-aksi tersebut diantaranya adalah menanam pohon, mendaur ulang limbah, dan mendistribusikan lampu LED dan lampu surya.¹⁹⁶ Pada *switch off* 2015 di Hongkong, terdapat penurunan penggunaan listrik sebesar 4.08%.¹⁹⁷

TABEL 3.1. Perkembangan *Earth Hour* (2015-2019)

Tahun	Negara Partisipan	Capaian-capaian <i>Earth Hour</i>
2015	172	<ul style="list-style-type: none"> - 6 negara tengah memproses menuju perubahan legislatif - Lebih dari 10.400 monumen dan bangunan ikon negara yang ikut mematikan lampu - 247.000 petisi yang dikumpulkan secara online untuk petisi iklim - 379.000 aksi dilakukan ketika <i>Earth Hour</i> dilaksanakan seperti; menanam pohon, mendaur ulang limbah, dan mendistribusi lampu LED dan lampu surya. - Bekerjasama dengan Rovio Ent., Zinkia Ent., TIMEX, Durex, DU Group
2016	178	<ul style="list-style-type: none"> - 9 negara tengah memproses menuju perubahan legislatif - Lebih dari 12.700 monumen dan bangunan ikon negara yang ikut mematikan lampu - 2.427.929 aksi dengan tema: konservasi air dan hutan, konsumerisme yang berkelanjutan, energi terbarukan, penanganan limbah, pertanian dan pangan

¹⁹⁵ WWF, 2015, *Earth Hour 2015 Report*, WWF Global, hal. 6-7.

¹⁹⁶ *Ibid.*, hal.9

¹⁹⁷ *Ibid.*

		<p>yang berkelanjutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama dengan stasiun TV Starcom Mediavest; Discovery Channel; CNN; CNBC; RTL CBS ASIA, DU Group, VEFA, Rovio Ent., SEGA, Climate Reality, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan SEKJEN PBB Ban Ki Moon.
2017	187	<ul style="list-style-type: none"> - 7 negara memproses untuk berhasilnya kebijakan iklim - 12.000 monumen dan bangunan ikon yang ikut mematikan lampu - Bekerja sama dengan Program 'Just One Hotel', Stasiun TV Sky dan Starcom Mediavest, Iris, Userfarm, Rovio Ent.
2018	188	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun di mulainya kampanye #Connect2Earth sebagai gerakan untuk memulai kesadaran akan adanya interkoneksi perubahan iklim, biodiversitas, dan manusia. - Lebih dari 17.900 monumen dan ikon negara ikut mematikan lampu - Bekerjasama dengan World Organization of the Scout Movement, media media seperti South China Morning, The Guardian, Huffington Post, BBC, CNN, Zinkia Ent., Userfarm.
2019	188	<ul style="list-style-type: none"> - WWF Bhutan mengajak sekolah dan komunitas untuk mendukung kreatifitas dan inovasi dalam hidup yang hijau dan berkelanjutan dengan melakukan tantangan #BendTheCurve - WWF Malaysia melakukan konservasi air bersih dengan

		kampanye Udara dan Air Bersih bersama dengan pemerintah lokal - WWF Indonesia memulai upaya menanam 20.000 tanaman bakau di 13 kota saat <i>Earth Hour</i> - WWF Ekuador mendorong suksesnya peraturan pelarangan penggunaan kantong plastik dan penggunaan plastik sekali pakai lainnya, dan Styrofoam di Quito - Berhasilnya mengajak pemerintah membuat peraturan iklim di Peru
--	--	---

Earth Hour 2018 fokus mengenai kampanye *online*, dimana partisipan diajak untuk menunjukkan kesadaran mereka akan perubahan iklim dan pentingnya biodiversitas alam dengan menggunakan hashtag #Connect2Earth di media sosial, dan mengikuti percakapan global di connect2earth.org.¹⁹⁸ Tema *Earth Hour* tahun 2019, masih melanjutkan program-program yang dilakukan pada tahun 2018 dengan #Connect2Earth. Pada tahun ini, WWF Ekuador yang pada tahun sebelumnya telah berhasil membuat peraturan iklim di Kepulauan Galapagos, sekali lagi telah melakukan pencapaian lewat *Earth Hour* sebagai *platform*, dengan pembuatan peraturan di Ibu Kota Quito untuk pelarangan penggunaan plastik sekali pakai dan styrofoam.

Setiap tahunnya, sebelum aksi *switch off* dilaksanakan terdapat kegiatan dalam aksi komitmen gaya hidup hijau, dan pelaksanaan aksi tersebut berbeda-beda di setiap negara dalam upaya mengatasi perubahan iklim. Aksi-aksi dan

¹⁹⁸ WWF, 2018, *Earth Hour report 2018*, WWF Global, hal 8.

kampanye yang dilakukan sebelum dilakukannya aksi utama—*switch off*—merupakan sebuah kampanye dalam aksi *beyond the hour*.

Selama dilakukannya *switch off* dalam waktu satu jam tersebut, terdapat pengurangan dari permintaan listrik di berbagai negara dan juga penyimpanan energi listrik. Pada *Earth Hour* Vietnam tahun 2018 yang diikuti oleh 63 partisipan dari provinsi dan kota, terdapat listrik yang tersimpan sebesar 485.000kWh selama satu jam *switch off* berlangsung.¹⁹⁹ Penurunan juga terhitung pada *Earth Hour* 2018 Dubai dimana sebanyak 323.000 kWh energi listrik tersimpan dari satu jam aksi mematikan listrik, yang mana terdapat kenaikan sebesar 32%, dari tahun 2017 yang menyimpan 244.000 kWh energi listrik.²⁰⁰ Penyimpanan energi sebanyak 323.000 kWh tersebut setara dengan mengurangi 140 Ton emisi karbon, dan selama sebelas tahun Dubai ikut berpartisipasi *Earth Hour* telah menyimpan 2385 MW energi dari sebelas jam kegiatan mematikan listrik tersebut.²⁰¹

Penelitian Sarah J. Oleksak dan Alan Meier yang berjudul “*The Electricity Impacts of Earth Hour and Other Coordinated Ebergy Demand Shifting Actions*” mengukur dan merekam permintaan listrik individu ketika *switch off* dilaksanakan. Peneliti mengukur 274 aktivitas listrik dari 10 negara selama satu jam ketika *switch off* tahun 2007-2012. Pada pengukuran tersebut, terdapat kegiatan lain yang dapat mempengaruhi pengurangan maupun kenaikan

¹⁹⁹ Vietnam News, 2018, *485,000 kWh of Electricity Saved During Earth Hour 2018*, diakses dalam <https://vietnamnews.vn/society/425090/485000-kwh-of-electricity-saved-during-earth-hour-2018.html#bIIFM4ZCLOuISsqP.97>, (21/10/2019, 12:27 WIB)

²⁰⁰ Janice Ponce de Leon, 2018, *How Much Energy UAE Saved During Earth Hour Switch Off?*, Gulfnews, diakses dalam <https://gulfnews.com/uae/environment/how-much-energy-uae-saved-during-earth-hour-switch-off-1.2193998>, (21/10/2019, 12:36 WIB)

²⁰¹ *Ibid.*

permintaan listrik, seperti penyimpanan energi darurat, frekuensi penggunaan televisi karena acara televisi yang populer, dan kegiatan protes masyarakat.²⁰² Seperti yang dijelaskan oleh WWF bahwa *Earth Hour* tidak berindikasi untuk mengukur penyimpanan listrik yang dapat terukur dengan pasti sebagai kesuksesan kampanye, karena penyimpanan listrik tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

Negara-negara partisipan *Earth Hour* yang diukur adalah Australia, Kanada, Indonesia, Ireland, Israel, Selandia Baru, Qatar, Swedia, Uni Emirat Arab, dan Amerika Serikat. Dengan berbagai kegiatan yang memicu perubahan penggunaan energi listrik rata-rata (%), dan dapat di hitung perubahan permintaan listrik rata-rata sebesar 4%. Namun dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa aksi mematikan listrik selama satu jam yang dilakukan oleh partisipan *Earth Hour* di negara-negara tersebut dapat mempengaruhi permintaan listrik regional.²⁰³

Tabel 3.2. Pengamatan Perubahan Permintaan Listrik dari Aksi *Switch Off*²⁰⁴

Negara	Jumlah Aktivitas	Rata-rata (%) Perubahan Permintaan Listrik
Australia	18	-6.6%
Kanada	231	-3.9%
Indonesia	3	-3.9%
Ireland	1	0%
Israel	4	-5.3%
Selandia Baru	5	-3.6%
Qatar	1	-10.0%
Swedia	2	-2.3%
Uni Emirats Arab	1	-2.4%
Amerika Serikat	8	-1.8%
	274	-4%

²⁰² Sarah, Op. Cit., hal. 2142.

²⁰³ *Ibid.*

²⁰⁴ *Ibid.*

3.2.1.1. Melakukan Aksi-Aksi *Beyond the Hour*

Aksi *beyond the hour* merupakan aksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan partisipan *Earth Hour* lainnya selain dalam mematikan lampu saat *switch off* berlangsung. Aksi-aksi yang dimaksudkan adalah menghemat energi listrik dengan mematikan aliran listrik ketika tidak terpakai, menggunakan barang-barang elektronik yang hemat energi, menjaga ekosistem laut dan darat dengan tidak membuang sampah plastik sembarangan serta mengurangi penggunaannya, penanaman pohon untuk menyelamatkan hutan yang mengalami deforestasi, dan aksi-aksi lainnya yang dapat membantu permasalahan lingkungan yang terjadi secara global.

Gambar 3.4. *Earth Hour* 2019 di Filipina yang Mengajak untuk Melaksanakan aksi *Beyond the Hour*²⁰⁵



Pada gambar 3.4, tim *Earth Hour* Filipina membuat papan lampu LED yang bertuliskan '*Go Beyond the Hour, Go Fossil-Free*', yang dimaksudkan untuk melakukan aksi lebih lanjut dalam mengurangi penggunaan bahan bakar fosil.

²⁰⁵ Jire Carreon, 2019, *Go Beyond the Hour*, ABS-CBN News, diakses dalam <https://news.abs-cbn.com/news/multimedia/photo/03/31/19/go-beyond-the-hour>, (16/5/2019, 2:10 WIB)

Dari papan lampu LED tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat dapat bersama-sama mendapatkan energi listrik dengan menggunakan sumber baru untuk mendapatkan energi, seperti dengan tenaga angin, dan juga tenaga surya.²⁰⁶

Kampanye dalam melakukan aksi energi terbarukan contohnya, dimana tim *Earth Hour* Kamboja dan Myanmar mengadakan pameran agar terjadi hubungan antara pemasok energi terbarukan dengan pembeli.²⁰⁷ Sedangkan oleh *Earth Hour* di Tanzania, aksi dalam mengganti energi dilakukan dengan memperkenalkan energi terbarukan ke Kota Temeke.²⁰⁸ Kampanye ini memperkenalkan masyarakat luas akan adanya sumber tenaga lain selain bahan bakar fosil sebagai sumber energi, dan juga mengajarkan masyarakat bagaimana sumber energi tersebut berjalan.

Sebuah aplikasi olahraga lari bernama *Jom Run*, bekerjasama dengan *Earth Hour* Malaysia untuk menyuarakan dan merayakan selebrasi *Earth Hour* 2019 dengan aksi lari secara virtual, yang dilakukan tanpa adanya ketentuan tempat dan waktu dilaksanakannya (Peserta dapat berlari dari tanggal 25 Maret hingga 24 April 2019). Namun dengan syarat harus mendaftarkan diri melalui aplikasi ataupun website *Jom Run*, dan membayar biaya registrasi yang nantinya peserta akan mendapat *merchandise*. Peserta yang terdaftar harus menempuh jarak 60+KM saat berlari, dan memposting hasil tersebut ke aplikasi sehingga nantinya peserta mendapat *reward* dari dilakukannya aksi ini.²⁰⁹ (Gambar 3.5)

²⁰⁶ *Ibid.*

²⁰⁷ Decarbonet, Op. Cit., hal.8.

²⁰⁸ *Ibid.*

²⁰⁹ Jomrun, 2019, *Earth Virtual Run – Beyond the Hour*, diakses dalam <https://jomrun.com/event/earth-vr>, (16/5/2019, 4:19 WIB)

Gambar 3.5. Lari Virtual Kerjasama *Jom Run* dan *Earth Hour* Malaysia.²¹⁰



Hasil pendapatan dari pendaftaran aksi lari virtual ini akan diberikan kepada *Earth Hour* untuk membantu merubah kebijakan, kehidupan, dan juga isu-isu lingkungan yang dihadapi bumi. Aksi ini dilakukan oleh *Jom Run* dan *Earth Hour* sebagai aksi *beyond the hour*, untuk mengajak masyarakat untuk semakin menguatkan kesadaran masyarakat akan keanekaragaman hayati, dan juga permasalahan perubahan iklim.²¹¹

Singapura, sebagai negara tempat *Head Quarter Earth Hour* ditempatkan, merupakan salah satu negara maju yang giat dalam melakukan berbagai kampanye dan aksi dalam melakukan gaya hidup hijau. Sebagai negara kecil perkotaan, Singapura tentunya memiliki permasalahan-permasalahan lingkungan yang mengkhawatirkan negaranya. Seperti permasalahan limbah plastik, dan konservasi energi.

²¹⁰ *Ibid.*

²¹¹ *Ibid.*

Restauran cepat saji seperti McDonald di Singapura juga membantu dalam mengatasi dampak perubahan iklim, dengan bekerja sama dengan *Earth Hour*. Restauran ini mengubah kebijakan restoran agar menjadi lebih ramah lingkungan (Gambar 3.6), seperti ikut serta saat *Earth Hour* dilaksanakan; mematikan lampu besar logo restoran, mematikan 70% lampu di ruang makan pelanggan, mematikan tv plasma; dan juga mengajak pelanggan untuk ikut serta melakukan gerakan ramah lingkungan bersama-sama (Tabel 3.3).²¹²

Tabel 3.3. Aksi Ramah Lingkungan yang Dilakukan McDonald Singapura²¹³

Yang dilakukan McDonald	Yang dapat Diaplikasikan oleh Pelanggan
Mengurangi panjang dan berat sendok McFlurry	Rencanakan daftar belanja sehingga anda akan membeli apa yang anda butuhkan dan pilih barang dengan pengemasan yang lebih sedikit atau yang dapat diisi ulang
Mengurangi penggunaan plastik dengan mengganti gelas McFlurry kertas dan mengurangi massa jenis garpu dan pisau plastik	Memilih berlangganan lewat surat elektronik atau digital untuk mengurangi surat kertas
Memperkenalkan tempat bumbu untuk mengurangi kemasan foil yang digunakan untuk kemasan bumbu individual	Gunakanlah tumbler dengan kualitas yang baik dan kurangi penggunaan minuman botol plastik.
Menggunakan serbet kertas untuk mengurangi penggunaan tisu	Gunakan kipas angin yang menyimpan energi daripada mesin pendingin ruangan
Menggunakan lampu-lampu LED yang tidak menguras banyak energi	Gunakan lampu hemat energi dan gunakan ketika dibutuhkan saja.
Menggunakan penggorengan dengan volume minyak rendah untuk mengurangi limbah menggunakan minyak (penggunaan minyak berkurang 40%)	Mulailah budaya untuk mendaur ulang dengan mencari tempat daur ulang umum terdekat

²¹² McDonald Singapura, 2016, *Earth Hour and Beyond*, diakses dalam <https://www.mcdonalds.com.sg/our-stories/earth-hour-and-beyond/>, (16/5/2019, 6:02 WIB)

²¹³ *Ibid.*

Mengumpulkan 10000 Kg minyak habis pakai per bulan untuk di daur ulang menjadi barang non-makanan	Gunakan wadah yang dapat digunakan kembali untuk membungkus makanan sisa, daripada menggunakan bungkus plastik atau foil.
Menggunakan material daur ulang untuk membangun langit-langit, fondasi jalan, dan saluran air. (berlaku pada restoran hijau McDonalds)	Pakai ulang pakaian lama sebagai kain untuk mengurangi penggunaan tisu di dapur
Panas yang dihasilkan oleh mesin pendingin ruangan digunakan kembali untuk memanaskan air untuk mencuci piring. (berlaku pada restoran hijau McDonald)	Gunakan tas yang dapat digunakan kembali ketika belanja, atau ketika membungkus makanan di McDonald
	Donasikan pakaian lama, buku, mainan, dan peralatan kepada yang membutuhkan

Earth Hour juga melakukan kerjasama antar negara dalam mengatasi isu lingkungan yang menjadi kekhawatiran negara. Seperti permasalahan kabut asap akibat kebakaran hutan yang terjadi di wilayah Indonesia, dan meluas menjadi permasalahan untuk Malaysia dan juga Singapura. Terbakarnya hutan yang terjadi, selain membuat bertambahnya gas rumah kaca yang memperburuk terjadinya perubahan iklim, berkurangnya lahan hijau, dan juga berdampak pada kualitas udara di tiga negara tersebut.

WWF Singapura, sebagai inisiatif *Earth Hour*, menginginkan *Earth Hour* di tahun 2016 untuk membuka kampanye terhadap kelestarian hutan, dan menyatukan tiga negara tersebut—Singapura, Malaysia, dan Indonesia—untuk melakukan aksi bersama dalam melindungi hutan dan menghentikan polusi kabut. Dengan tema '*Shine a Light on Forests*' pada *Earth Hour* Singapura tahun 2016, Menteri Lingkungan dan Sumber Daya Air dan Menteri Kesehatan Singapura, DR. Amy Khor, dalam pidatonya mengatakan bahwa *Earth Hour* membantu

sebagai pengingat bahwa kita semua memiliki bagian dalam *climate action*, karena pemerintah tidak dapat mengatasi perubahan iklim dan polusi kabut sendiri tanpa bantuan masyarakat Singapura.²¹⁴

Earth Hour Singapura mengajak tiga negara tersebut (Singapura, Indonesia, dan Malaysia) untuk bergabung dalam aksi melindungi hutan, dan pentingnya hutan dalam penyimpanan karbon dalam jumlah yang besar.²¹⁵ Pada kampanye ini *Earth Hour* menjalankan tiga pendekatan, dimana *Earth Hour* akan bekerja serentak dengan pembuat kebijakan di Indonesia, bisnis yang berkantor pusat di Singapura, dan *civil society* di semua wilayah di tiga negara tersebut untuk mempromosikan kesadaran akan pentingnya peran hutan dalam isu perubahan iklim dan pentingnya praktik pengolahan kelapa sawit secara berkelanjutan dalam pencegahan polusi kabut dan penggundulan hutan.²¹⁶ Upaya yang dilakukan *Earth Hour* ini merupakan operasionalisasi dari peran *global civil society* dimana dalam mencapai tujuannya, *global civil society* beradvokasi dengan melobi secara langsung agen-agen formal, dan aktor pasar.²¹⁷

Aksi *beyond the hour Earth Hour* merupakan kekuatan masyarakat, dimana gerakan ini bekerja sebagai perantara dalam mendorong dan menarik kebijakan dan legislasi yang ramah iklim. Selain itu, *Earth Hour* juga menjadi sebuah *platform* untuk mempengaruhi minat dan tindakan publik dalam

²¹⁴ Ministry of the Environment and Water Resources, *Speech by DR Amy Khor, Senior Ministry of the Environment and Water Resources and Ministry of Health at Earth Hour 2016 on March 2016, 8.20 PM*, diakses dalam <https://www.mewr.gov.sg/news/speech-by-dr-amy-khor--senior-minister-of-state--ministry-of-the-environment-and-water-resources-and-ministry-of-health-at-earth-hour-2016-on-19-march-2016--820-pm>, (16/12/2018, 1:15)

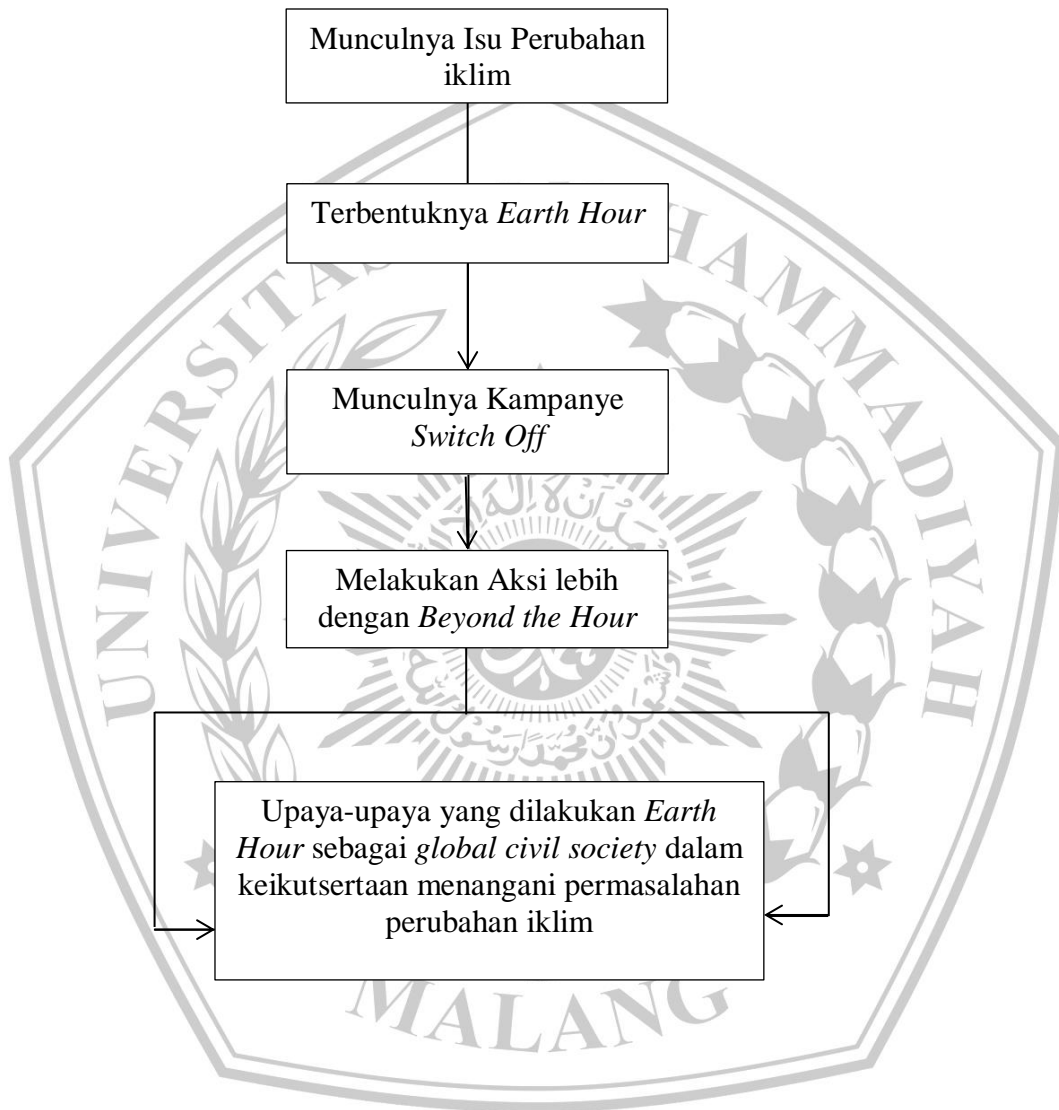
²¹⁵ Earth Hour, *Earth Hour 2016: Climate Action Across Borders*, diakses dalam <https://www.earthhour.org/content/earth-hour-2016-climate-action-across-borders>, (16/12/2018, 1:32 WIB)

²¹⁶ *Ibid.*

²¹⁷ Jaan Art Scholte, *Op. Cit.*, hal.4.

memanfaatkan kekuatan publik untuk membuat perbedaan dalam perubahan iklim.²¹⁸

Bagan 3.1. Strategi *Earth Hour* dalam Mengatasi perubahan iklim.²¹⁹



²¹⁸ WWF, 2015, *EARTH HOUR 2015 REPORT*, WWF Global, hal. 4.

²¹⁹ Bagan dibuat oleh penulis